



## **KALBU MENERAS KARENA JAUH DARI ALLAH**

***Al-Ustadz Qomar Suaidi, Lc***

|||

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman,

*"Maka celakalah bagi mereka yang keras qalbunya dari berzikir kepada Allah. Mereka berada dalam kesesatan yang nyata." (az-Zumar: 22)*

Tidaklah Allah *subhanahu wa ta'ala* memberikan hukuman yang lebih besar kepada seorang hamba selain dari kerasnya kalbu dan jauhnya dari Allah *subhanahu wa ta'ala*. *An-Naar* (neraka) diciptakan untuk melunakkan kalbu yang keras. Qalbu yang paling jauh dari Allah *subhanahu wa ta'ala* adalah kalbu yang keras. Jika kalbu sudah keras, mata pun terasa gersang. Qalbu yang keras ditimbulkan oleh empat hal yang dilakukan melebihi kebutuhan: makan, tidur, bicara, dan pergaulan.

Sebagaimana halnya jasmani jika dalam keadaan sakit tidak akan bermanfaat baginya makanan dan minuman, demikian pula kalbu jika terjangkiti penyakit-penyakit hawa nafsu dan keinginan-keinginan jiwa, maka tidak akan mempan dengan nasihat.

Barang siapa hendak menyucikan kalbunya, ia harus mengutamakan Allah *subhanahu wa*

*ta'ala* dibanding dengan keinginan dan nafsu jiwanya. Sebab, kalbu yang tergantung dengan hawa nafsu akan tertutup dari Allah *subhanahu wa ta'ala*, sesuai kadar tergantungnya jiwa dengan hawa nafsunya.

Banyak orang menyibukkan kalbu dengan gemerlapnya dunia. Seandainya mereka sibukkan dengan mengingat Allah *subhanahu wa ta'ala* dan negeri akhirat, tentu kalbunya akan berkelana mengarungi makna-makna Kalamullah dan ayat-ayat-Nya yang tampak ini. Ia pun akan menuai hikmah-hikmah yang langka dan faedah-faedah yang indah.

Jika kalbu disuapi dengan berzikir dan disirami dengan berpikir serta dibersihkan dari kerusakan, ia pasti akan melihat keajaiban dan diilhami hikmah.

Tidak setiap orang yang berhias dengan ilmu dan hikmah serta memegangnya akan masuk dalam golongannya. Kecuali jika mereka menghidupkan kalbu dan mematikan hawa nafsunya.

Adapun mereka yang membunuh kalbunya dengan menghidupkan hawa nafsunya, tidak akan muncul hikmah dari lisannya.

Rapuhnya kalbu adalah karena lalai dan merasa aman. Adapun makmurnya kalbu adalah karena takut kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan zikir. Maka dari itu, jika sebuah kalbu merasa zuhud dari hidangan-hidangan dunia, dia akan duduk menghadap hidangan-hidangan akhirat. Sebaliknya, jika ia ridha dengan hidangan-hidangan dunia, ia akan terlewatkan dari hidangan akhirat.

Kerinduan bertemu Allah *subhanahu wa ta'ala* adalah angin semilir yang menerpa kalbu. Membuatnya sejuk dengan menjauhi gemerlapnya dunia. Siapa pun yang menempatkan kalbunya di sisi Rabb-nya, ia akan merasa tenang dan tenteram. Siapa pun yang melepaskan kalbunya di antara manusia, ia akan semakin gundah gulana.

Ingatlah! Kecintaan terhadap Allah *subhanahu wa ta'ala* tidaklah akan masuk ke dalam kalbu yang mencintai dunia, melainkan seperti masuknya unta ke lubang jarum (sesuatu yang sangat mustahil).

Jika Allah *subhanahu wa ta'ala* cinta kepada seorang hamba, Allah *subhanahu wa ta'ala* akan memilih dia untuk diri-Nya sebagai tempat pemberian nikmat-nikmat-Nya. Allah *subhanahu*

*wa ta'ala* juga akan memilihnya di antara hamba-hamba-Nya, sehingga hamba itu pun akan menyibukkan harapannya hanya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Lisannya senantiasa basah dengan berzikir kepada-Nya, anggota badannya selalu dipakai untuk berkhidmat kepada-Nya.

Kalbu bisa sakit sebagaimana sakitnya jasmani dan kesembuhannya adalah dengan bertaubat.

Kalbu pun bisa berkarat sebagaimana cermin, dan cemerlangnya adalah dengan berzikir. Kalbu bisa pula telanjang sebagaimana badan, dan pakaian keindahannya adalah takwa. Kalbu pun bisa lapar dan dahaga sebagaimana badan, maka makanan dan minumannya adalah mengenal Allah *subhanahu wa ta'ala*, cinta, tawakal, bertaubat, dan berkhidmat untuk-Nya.

[Diterjemahkan dan diringkas dari **kitab *al-Fawa'id* karya Ibnu Qayyim t hlm. 111–112**]

Sumber : [Majalah Asy Syariah Online](#)

## Related Posts

[Jalan Meraih Manisnya Iman](#)

JALAN MERAIH MANISNYA IMAN Ditulis oleh: Al-Ustadz Abu Isma'il Muhammad Rijal, Lc. hafizhaullah Dari Anas bin Malik Radhiyallahu 'anhu, Nabi Shallallahu `alaihi wa sallam bersabda, **ثَلَاثٌ مِّنْ...**

[Ilmu adalah Takut kepada Allah](#)

ILMU ADALAH TAKUT KEPADA ALLAH Ditulis oleh: Al-Ustadz Abu Muawiyah Askari bin Jamal hafizhahullah "Sesungguhnya hanyalah yang takut kepada Allah di antara para hamba-Nya adalah ulama."...

[Mengejar Dunia dengan Amalan Akhirat adalah Kesyirikan](#)

MENGEJAR DUNIA DENGAN AMALAN AKHIRAT ADALAH KESYIRIKAN Ditulis oleh: Al-Ustadz Abu Usamah Abdurrahman Slogan 'waktu adalah uang' telah demikian mendarah daging dalam hidup mayoritas manusia...

## SYARAH HADITS MENCEGAH DENGAN PENGUASA APA YANG TIDAK BISA DI CEGAH DENGAN AL-QUR'AN

SYARAH HADITS MENCEGAH DENGAN PENGUASA APA YANG TIDAK BISA DI CEGAH DENGAN AL-QUR'AN Asy Syaikh Abdul Aziz bin Abdillah bin Baz رحمه الله Pertanyaan: Apabila...

### Allah Memisahkan Yang Baik Dengan Yang Buruk

Ditulis oleh: Al Ustadz Idral Harits Hafizhahulloh Bismillah. Allah Ta'ala berfirman Ali 'Imran 179 : مَا كَانَ اللَّهُ لِيُدْرَأَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ : 179...